

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1.Latar Belakang**

Kota-kota di Indonesia tengah mengalami perkembangan populasi yang sangat pesat dan tantangan perkotaan lainnya, peningkatan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat hendaknya harus dibarengi dengan perencanaan yang tepat. Apalagi, jika kota menjadi sasaran urbanisasi, seperti Yogyakarta. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan konsep penataan kota “*Smart City*”. *Smart city* atau kota pintar banyak diterapkan di berbagai kota pada negara maju sejak awal perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. *Smart city* mengarah pada sebuah konsep bahwa sebuah kota yang pintar adalah kota yang dapat memahami keadaan emosi dan perilaku masyarakat terhadap kepuasan layanan publik, menambah kepercayaan dan rasa aman terhadap pemerintah, meningkatkan kualitas dan taraf hidup, memanfaatkan layanan teknologi sebagai media interaktif antara masyarakat dan pemerintah, serta mengintegrasikan berbagai komponen pemerintahan dengan respon yang cepat tanggap terhadap aspirasi apapun yang datang dari masyarakat (Alawiah, 2017). Widyaningsih (2013) menjelaskan kota-kota yang disebut *smart city* adalah kota yang pada awalnya memiliki terobosan dalam penyelesaian-penyelesaian masalah di kotanya, dan sukses meningkatkan performa kotanya. *Smart city* atau kota cerdas memang membawa pemahaman yang lebih dikenal dalam hal teknologinya akan tetapi kota cerdas tidak bisa hanya diartikan sebagai kota yang berbasis teknologi, atau segala sesuatunya

dikelola dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kota yang cerdas seharusnya melihat dari sudut pandang/aspek yang berbeda yang dimana dibutuhkan oleh sebuah kota, sehingga aspek-aspek itu kemudian diperhatikan sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh sampai disebut sebagai kota cerdas

*Smart city* merupakan salah satu pilar pembangunan yang sangat penting dalam mengatasi tantangan urbanisasi dan kompleksitas permasalahan di perkotaan. Seperti halnya *smart city*, transportasi juga merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam keberlanjutan sebuah kota. Salah satu bagian transportasi yang menyangkut kehidupan masyarakat banyak dalam sebuah kota adalah transportasi publik. Transportasi publik yang berbasis jalan di wilayah perkotaan seharusnya dikembangkan/diarahkan untuk menciptakan pelayanan yang aman, nyaman, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat pengguna layanan jasa transportasi publik dalam sebuah kota. Selanjutnya keberadaan pelayanan transportasi yang aman, nyaman dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat akan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi.

Mengacu Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Kota Yogyakarta termasuk sebagai kota sedang dengan penduduk menurut data dari Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, statistik penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2016 yaitu sebesar 412.331 jiwa. Kota Yogyakarta sebagai kota sedang tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan transportasi publik. Mengingat pengertian dari konsep *smart city* bahwa sebuah kota yang pintar adalah kota yang dapat memahami keadaan emosi dan perilaku masyarakat terhadap kepuasan layanan publik, sehingga perjalanan menuju terciptanya *smart city* di Kota Yogyakarta serta

visi dari Kota Yogyakarta sebagai kota inklusif yang ramah dan terbuka bagi segala lapisan masyarakatnya hendaknya juga memperhatikan layanan transportasi publik terhadap Difabel. Di dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Difabel) mengartikan difabel adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Menurut Goldsmith (2011), difabel yaitu orang yang memiliki gangguan fisik dan tidak mampu untuk menggunakan fasilitas bangunan karena tidak tersedianya fasilitas pendukung bagi kemudahan mereka.

Dalam hal aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi publik yang ramah difabel saat ini masih sangat terbatas di Indonesia pada umumnya dan Kota Yogyakarta khususnya. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Difabel, Kota Yogyakarta dianggap belum sepenuhnya memfasilitasi aktifitas penyandang difabel, aksesibilitas difabel yang dijanjikan pemerintah pada prakteknya tetap saja belum mempermudah akses pergerakan penyandang difabel, dimana difabel dalam pemenuhan aksesibilitasnya masih mengalami diskriminasi. Diskriminasi terjadi karena bentuk layanan transportasi publik yang tidak memperhatikan kemampuan difabel yang beragam dalam mengakses transportasi publik. Permasalahan keterbatasan difabel dalam mengakses transportasi publik dapat menimbulkan masalah baru tentang pemenuhan hak-hak difabel. Aksesibilitas *ramp* pada *shelter* Transjogja misalnya,

tidak mampu dijangkau oleh pengguna kursi roda secara mandiri. Oleh sebab itu topik ini menjadi penting untuk diteliti tentang pemenuhan layanan transportasi publik yang tidak memperhatikan kemampuan difabel yang beragam dalam mengakses transportasi publik. Mengingat pentingnya transportasi publik dalam memenuhi aksesibilitas dan mobilisasi penyandang difabel di dalam sebuah kota yang mengadopsi konsep kota cerdas yang bisa mengakomodasi kebutuhan segala lapisan masyarakatnya, maka penelitian ini mengambil judul Pengembangan Layanan Transportasi Publik ramah Difabel sebagai salah satu penerapan konsep Yogyakarta *Smart City*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah bagaimana pengembangan layanan transportasi publik ditinjau dari aksesibilitas bagi penyandang difabel sebagai salah satu penerapan terwujudnya konsep Yogyakarta *smart city* saat ini ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Layanan transportasi publik yang diteliti merupakan transportasi publik yang berada di kota Yogyakarta
2. Penyandang difabel yang diteliti berada di kota Yogyakarta

#### **1.4.Keaslian Penelitian**

Berdasarkan data tugas akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, penyusun tidak menemukan Tugas Akhir yang khususnya mengamati tentang metode pengembangan transportasi publik ramah difabel yang dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta dengan judul Pengembangan Layanan Transportasi Publik ramah Difabel sebagai salah satu penerapan konsep Yogyakarta *smart city* belum pernah dilakukan sebelumnya.

Namun didapat sebuah penelitian yang dapat dijadikan literatur dengan judul “Tingkat Kesiapan Kota Surakarta terhadap Dimensi Mobilitas Cerdas (*Smart Mobility*) sebagai Bagian dari Konsep Kota Cerdas (*Smart City*)” Pratiwi (2015), Universitas Sebelas Maret. Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu : Tingkat kesiapan penerapan mobilitas cerdas di Kota Surakarta masih tergolong dalam kategori siap bersyarat, yang pada dasarnya Kota Surakarta sudah bisa dikatakan siap dalam penerapan mobilitas cerdas.

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

1. Mengukur kondisi layanan transportasi publik bagi difabel di kota Yogyakarta secara aktual dan melalui sudut pandang penyandang difabel
2. Mengembangkan langkah-langkah yang harus dikembangkan agar konsep *smart city* dapat terwujud, khususnya layanan transportasi publik ramah difabel di Kota Yogyakarta

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis dan Instansi terkait yaitu Dishubkominfo selaku penyedia jasa layanan transportasi publik di Yogyakarta. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi penulis: penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengembangan layanan transportasi publik bagi difabel untuk terwujudnya Yogyakarta *smart city* serta menambah ilmu dengan mengamati langsung kinerja pelayanan transportasi publik bagi difabel di lapangan.
2. Bagi Dishubkominfo : penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada Dishubkominfo dalam meningkatkan perannya terhadap memilih pengembangan pelayanan transportasi publik bagi difabel yang tepat. Serta penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang berguna untuk membantu terwujudnya Yogyakarta *smart city*.